



Bangga Anak Muda Tertarik Belajar Budaya Jawa



Anak muda tampil dalam pertunjukan 'Macapat Senja'.

Di era global dan digital seperti saat ini, kalangan remaja lebih tertarik mengikuti produk seni modern dari mancanegara. Ketika dilanya di Yogyakarta yang menyandang predikat kota budaya, apakah kalangan anak muda masih mau belajar untuk melestarikan seni macapat, geguritan (puisi berbahasa Jawa), karawitan termasuk bagian dari budaya Jawa. Karena itu, agar kalangan remaja tertarik belajar dan mengikuti budaya Jawa (tembang macapat, geguritan, karawitan), perlu dilakukan pendekatan dibuktikan kegiatan pelatihan dan pentas yang melibatkan anak muda. Karena itu, pertunjukan 'Macapat Senja' 2024, bagian program Dinas Kebudayaan (Kudha Kabudayaan) Kota Yogyakarta, di Taman Budaya Embung Giwangan Yogyakarta, Selasa (7/5) sore dikemas memadukan macapat, karawitan, geguritan dan tari yang melibatkan generasi muda yang ikut dalam komunitas yang aktif belajar tembang macapat, seni sastra Jawa, karawitan dan pelatihan pedulian anak di kota Yogyakarta. Sehingga, pertunjukan 'Macapat Senja' dapat lebih menarik dan digemari masyarakat. Berkaitan upaya anak muda agar dapat tertarik belajar seni budaya Jawa, berikut penuturan sejumlah pegiat seni macapat, sastra Jawa, kelompok karawitan. Diantara Pak Raras Alit (pegiat sastra Jawa dan nara sumber Gelar Macapat Senja 2024), Feryna Setyowati (personel Siter Sister), dan Kepala Dinas Kebudayaan Kota

Yogyakarta Yetti Martanti SSoS MM. Paksi Raras Alit mengungkapkan, bahwa macapat, geguritan, menabuh gamelan karawitan bagian dari seni budaya Jawa agar dapat menarik kalangan generasi muda perlu strategi dengan membuat kemasan inovatif. Termasuk gelaran Macapat Senja 2024 ini, dikemas kolaborasi seni macapat, tembang panemburama diiringi gamelan, geguritan yang melibatkan dari anak-anak dan remaja. Sehingga, anak-anak dan remaja yang ikut terlibat dalam pertunjukan 'Macapat Senja' 2024 ini, dapat menemukan semangat dan suasana gembira bersama. Termasuk masyarakat yang merorot, juga tertarik dan terlibat. "Melihat kalangan remaja yang ikut mendukung pertunjukan Macapat Senja 2024, tampak semangat, riang ketika tampil bersama," papar Paksi, di sela menyaksikan pertunjukan 'Macapat Senja' 2024 di Taman Budaya Embung Giwangan ini, kali ketiga. Gelaran Macapat pertama di Teras Malioboro 2 Yogyakarta tahun 2022, dan di pendapa Dalem Pujokusuman Yogyakarta tahun 2023. Kemudian gelar 'Macapat Senja' (Rikat, Rakit Raket) ini, salah satu upaya melestarikan dan mengembangkan seni macapat, sastra Jawa (geguritan) dan karawitan yang dikemas inovatif dilakukan kalangan

generasi muda di kota Yogyakarta. Rakit bermakna bergerak dan bekerja cepat. Rakit mempunyai makna menyempurnakan. Kemudian Raket bermakna kebersamaan yang saling mendukung. Sehingga gelar 'Macapat Senja' 2024 ini, mempunyai makna agar semua pelaku seni budaya di kota Yogyakarta terus bergerak cepat dalam upaya pelestarian dan pengembangan macapat. Bahkan saling mendukung, melengkapi dan menyempurnakan. Tembang macapat yang dibawakan tentang gancaran lelampahan tiyang gesang (daur hidup

manusia). "Filosofi daur hidup yang bermakna cara orang Jawa melihat siklus manusia mulai dari lahir hingga meninggal," tutur Yetti Martanti.

Dikatakan Yetti Martanti, sejumlah tembang macapat yang dibawakan diantaranya, Kidung Pandonga Murh Raharjaning NKRI, Kinanthi Surasiwangsa, Kinanthi Gandamastuti (Panemburama), Ketawang Miji Wedanginyas, geguritan, Sekar Asmaradana dan tembang Gugur Gunung. "Melihat kiprah generasi muda di kota Yogyakarta, mau belajar dan ikut tampil berkolaborasi dalam gelar Macapat Senja 2024, sangat membanggakan," imbuh Yetti.

Sementara personel 'Siter Sister' Feryna Setyowati merasa senang, bahwa 'Siter Sister' kelompok musik memainkan musik siter bagian dari alat musik gamelan dapat ikut tampil dalam gelar 'Macapat Senja' 2024, di Taman Budaya Embung Giwangan Yogyakarta bagian program Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta. "Bahkan dapat berinteraksi dan tampil sebanggung dengan anak-anak muda yang ikut mendukung gelar 'Macapat Senja' 2024," tukas 'Siter Sister' Krismawati Prabaningrum dan Lukita Brahmanti usai tampil di Taman Budaya Embung Giwangan. Feryna mengungkapkan,



Personel 'Siter Sister': Feryna Setyowati, Krismawati Prabaningrum dan Lukita Brahmanti.

Siter Sister, grup musik terdiri 3 personel yang menggunakan alat musik Siter bagian dari gamelan, terbentuk pada tanggal 23 Mei 2021, setelah sekitar 6 bin sebelumnya berlatih Siter bersama pemusik siter Ari Tejo. Alasan membentuk grup Siter Sister ini karena ketertarikan masing-masing terhadap instrumen siter, dan ingin bisa belajar memainkannya. Kemudian membeli alat musik siter. Setelah bertemu dan berlatih musik siter dengan Ari Tejo, diketahui bahwa instrumen siter ternyata sudah hampir

punah sejak tahun 2005. Hal itu, memacu semangat 'Siter Sister' untuk bertekad ikut berusaha melestarikan dan mengembangkan musik siter hingga saat ini. "Maksudnya agar instrumen alat musik siter tetap lestari dan berkembang ada di bumi Nusantara khususnya di tanah Jawa.

Siter Sister mengembangkan dengan membawakan lagu dan cara petik siter berbeda agar menggugah kaum muda tertarik memainkannya. "Dengan mengembangkan musik siter ini, otomasi Siter Sister ikut melestarikan kesenian karawitan," jelas Feryna.

Grup 'Siter Sister' lanjut Feryna, selama ini tampil langganan di hotel Ambarukmo, tetapi ketika ada permintaan dari tamu rombongan. Selain itu, Siter Sister, juga pernah tampil di event besar skala nasional. Antara lain, acara G20 yang dihadiri tamu dari berbagai manca Negara. Kemudian 'Siter Sister' pernah 2 kali tampil mengisi acara uruk G20, di hotel Marriot Yogyakarta dan hotel Ambarukmo. "Beberapa kali, kami mengisi acara Gathering Perusahaan di hotel Tentrem dan resepsi pernikahan pengantin. Selain itu, pernah tampil berkolaborasi dengan grup musik Jasmine band. 'Siter Sister, juga pernah diundang luar kota, di JCC Senayan Jakarta dalam acara Karya Kreatif Indonesia (KKI)," pungkas Feryna.



Performa digarap layaknya orkestra.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005